

# **BAB I**

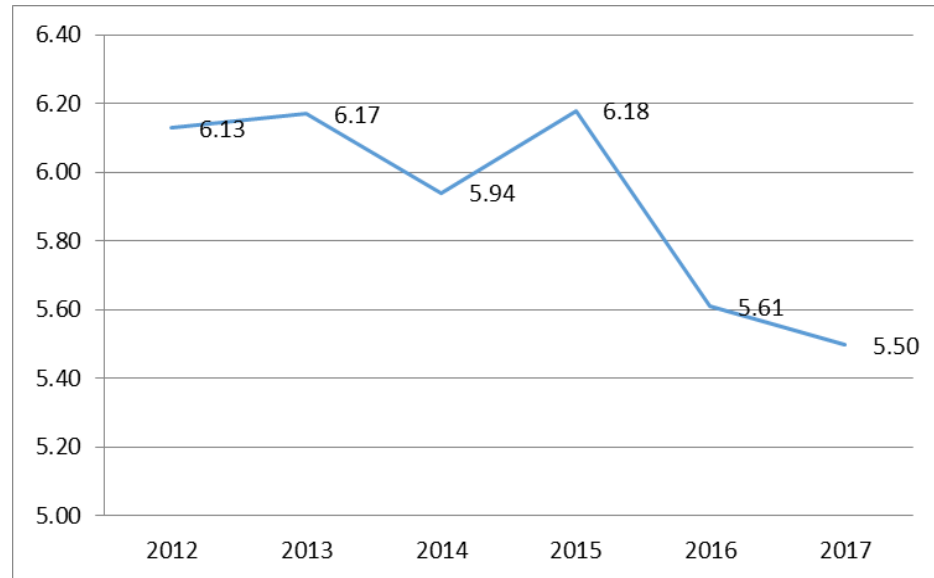
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berusaha meningkatkan perekonomian nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan di setiap daerah. Pembangunan ekonomi melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan. Tetapi tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan mutu angkatan kerja, sehingga akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan atau menganggur. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, sehingga akan meningkatkan beban masyarakat yang merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya

peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2012-2017 (%)**

Berdasarkan gambar di atas, tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif. Tahun 2012 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 6.13%. kemudian pada tahun 2013 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 6.17%. Hal ini diakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja atau PHK oleh para industri sebagai akibat dari penghematan ongkos produksi serta daya serap kerja yang menurun karena peningkatan jumlah tenaga kerja yang terjadi pada tahun 2013.

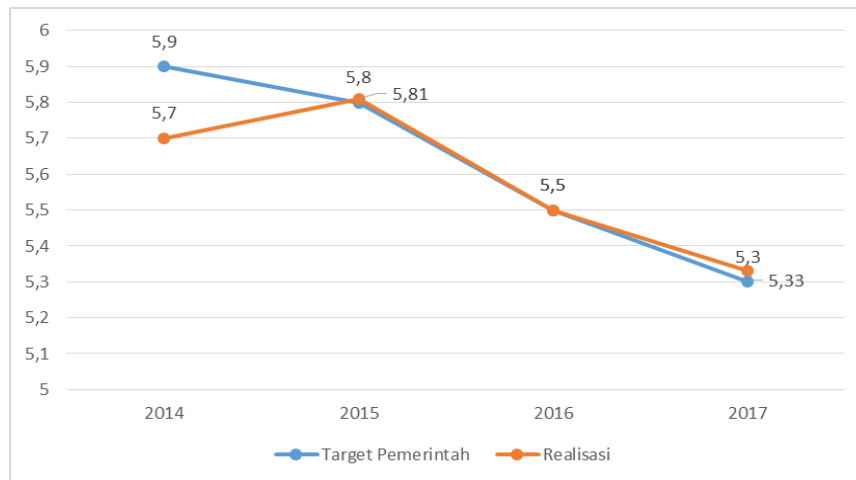
Pada tahun 2014 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sebesar 5.94%. kemudian pada tahun 2015 tingkat pengangguran mengalami kenaikan kembali yaitu menjadi sebesar 6.18%. Penurunan ini diakibatkan jumlah angkatan kerja yang meningkat tetapi tidak diimbangi dengan bertambahnya

lapangan pekerjaan sebagai akibat dari melambatnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 yaitu hanya mencapai 4.88%.

Pada tahun 2016 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,61% lebih rendah dibandingkan pada tahun 2015. Kenaikan ini diakibatkan oleh upaya pemerintah yang gencar meningkatkan kualitas SDM karena angkatan kerja Indonesia masih rendah kompetensinya. Hal ini terlihat oleh pengembangan pada pendidikan kejuruan di mana pemerintah melibatkan dunia usaha dalam investasi SDM melalui pendidikan dan pelatihan kerja. Selain itu peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dan penurunan jumlah pengangguran di topang oleh pertumbuhan ekonomi yang mulai membaik, sehingga cenderung menyerap tenaga kerja baru.

Penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2017 diakibatkan oleh berbagai kebijakan pemerintah dalam setahun terakhir terkait dengan penciptaan lapangan kerja sebagai akibat dari banyaknya proyek infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, sehingga hal tersebut menyerap tenaga kerja pada sektorkonstruksi.

Realisasi dan juga target pemerintah terhadap tingkat pengangguran selalu mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah, di mana dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Namun pada kenyataannya masih banyak sekali tenaga kerja yang masih menganggur.



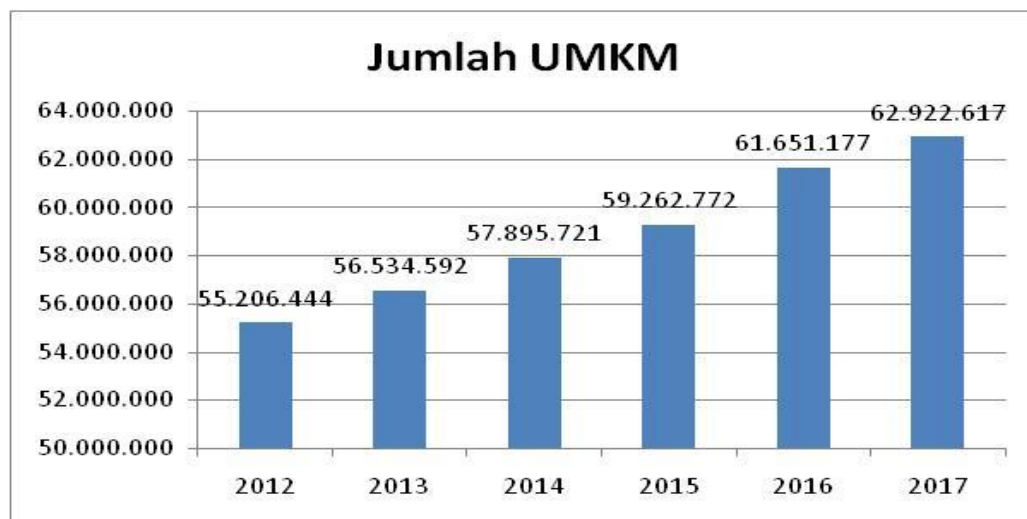
Sumber: Bappenas

**Gambar 1.2**  
**Target dan Realisasi Pengangguran di Indonesia**  
**Tahun 2014-2017 (%)**

Pada tahun 2016, Kinerja perekonomian yang baik telah mampu menciptakan lapangan kerja yang sangat tinggi pada satu tahun terakhir ini, yaitu mencapai 3,89 juta orang. Penambahan lapangan kerja ini dapat mengurangi jumlah penganggur sekitar 19.000 orang sehingga tingkat pengangguran terbuka dapat turun menjadi 5,33 persen dari sebelumnya 5,50 persen.

Salah satu faktor sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara adalah berlangsungnya pasar kerja secara efisien dan fleksibel. Pada kenyataannya, secara global, pilar efisiensi pasar tenaga kerja Indonesia dalam Global Competitiveness Report 2016-2017 masih berada pada peringkat 108 dari 138 negara, meskipun naik tujuh peringkat dari peringkat 115 pada tahun sebelumnya. Peringkat efisiensi pasar tenaga kerja ini disebabkan oleh masih adanya kekakuan (rigidity) pasar kerja akibat tingginya biaya redundansi, rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dan terbatasnya fleksibilitas penetapan upah. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih keras untuk

menekan biaya redundansi yang masih tinggi, antara lain dengan melakukan harmonisasi berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan pengupahan, pesangon, dan jaminan sosial, serta meningkatkan kualitas hubungan industrial. Penetapan PP No. 78/2015 tentang Pengupahan telah meningkatkan kepastian bagi pekerja dan pemberi kerja dalam penetapan upah, sehingga meminimalisasi konflik kepentingan dalam penetapan upah minimum setiap tahun. Pada akhirnya, peringkat daya saing Indonesia dapat meningkat dan jumlah kasus perselisihan hubungan industrial dapat ditekan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.3**

**Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2012-2017 (Juta Unit)**

Berdasarkan grafik di atas, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 55.206.444 unit. Tahun 2013 sampai 2017 kembali meningkat masing-masing menjadi sebesar 56.534.592 unit, 57.895.721 unit, 59.262.772 unit, 61.651.177 unit, dan 62.922.617 unit untuk tahun 2017..

Kenaikan ini didominasi oleh kenaikan UMKM pada bidang non-pertanian yang jumlah usahanya menempati urutan teratas dalam perekonomian nasional.

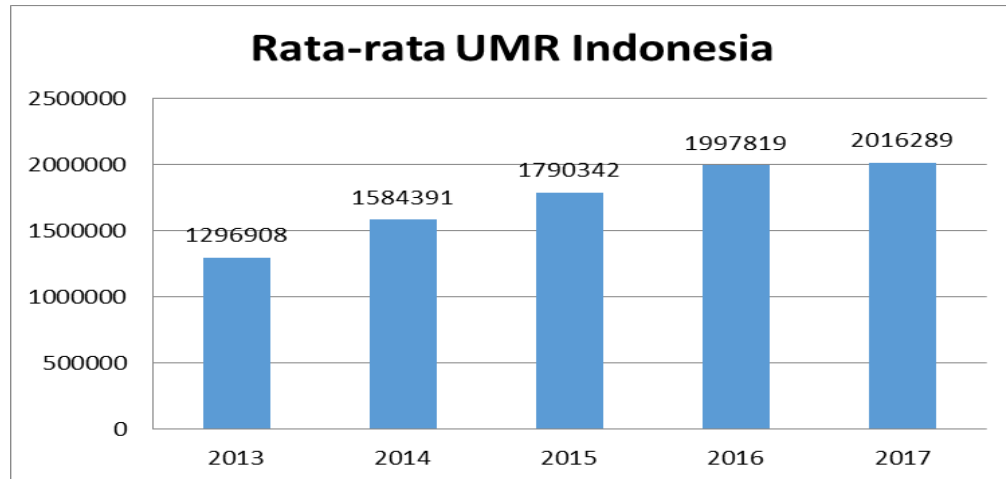
Usaha dibidang perdagangan besar dan eceran adalah penjualan barang barang tanpa adanya proses merubah bentuk produk yang diperdagangkan, kecuali sebagai kegiatan penyortian atau pengemasan ulang. Contohnya, pedagang buah yang membeli buah dalam skala besar (truk) untuk dijual kembali secara eceran (kiloan).

Selain bidang perdagangan besar, UMKM bidang industri pengolahan turut mengalami perkembangan. Industri pengolahan meliputi berbagai kegiatan produksi yang mengubah bentuk bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap digunakan atau dikonsumsi. Misalnya industri kain dimana mengubah kapas menjadi kain, industri minuman dimana mengubah jenis buah dan sayuran menjadi minuman jus dalam kemasan/botol yang siap untuk dikonsumsi.

Pengolahan industri manufaktur ini pada tahun 2015 terdapat sekitar 3.4 juta pelaku UMKM yang mayoritas bergerak dibidang industri yaitu Makanan dan Minuman (44.9%), Kerajinan Kayu dan Anyaman (19.9%), Tekstil dan Pakaian Jadi (14.4%), Barang Galian Bukan Logam seperti Industri Tepung, Mika dll (6.9%) dan furnitur (3.5%).

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah tingkat upah. Masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja.

Pemberian upah minimum yang layak diharapkan pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

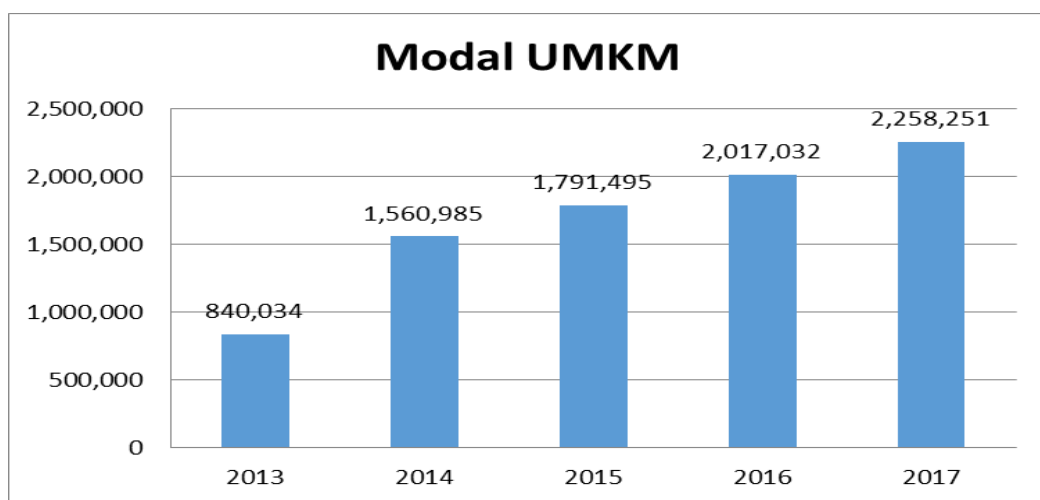


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.4**  
**Rata-Rata UMR Indonesia Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)**

Kenaikan rata-rata UMR di Indonesia dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa tenaga kerja di Indonesia semakin baik. Jika pendapatan yang diperoleh masyarakat meningkat, maka kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan bersedia meningkatkan pembayaran kepada tenaga kerja atas hasil kerjanya sesuai dengan bidang masing-masing. Bagi perusahaan yang akan menambah atau mengurangi tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya biaya yang dikeluarkan untuk menambah tenaga kerja dan nilai tambah output yang dihasilkan dengan tambahnya tenaga kerja. Hal ini mengingat bahwa suatu perusahaan di asumsi hanya mempunyai tujuan mencapai keuntungan yang optimal, yang diperoleh perusahaan dari penerimaan perusahaan yang lebih besar dari pengeluarannya. Cara yang dilakukan adalah dengan mengkombinasikan berbagai faktor produksi (input) untuk menghasilkan output yang maksimal.

Permasalahan UMKM secara umum salah satunya adalah terbatasnya modal. Berbagai kelemahan yang dihadapi UMKM mengakibatkan sulitnya UMKM mempertahankan diri secara kualitas maupun kuantitas. Oleh sebab itu perlu adanya *political will* pemerintah untuk melakukan pemberdayaan UMKM didukung pembiayaan yang memadai, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi pengangguran dan pengentasan kemiskinan (Sukidjo, 2004).



Sumber: Bank Indonesia (BI)

**Gambar 1.5**

**Modal UMKM di Indonesia Tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

Pemberian modal kepada UMKM mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2013 modal yang diberikan bank kepada UMKM sebesar 840.034 Miliar rupiah, selanjutnya tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 1.560.985 Miliar rupiah hingga pada tahun 2017 modal yang diberikan oleh bank untuk UMKM mencapai 2.258.251 Milyar rupiah. Meskipun hanya 30% dari total hampir 60 juta UMKM di Indonesia yang sudah mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Padahal, UMKM telah menempati posisi penting dalam perekonomian tanah air.



Minimnya penyaluran pembiayaan bagi UMKM lantaran adanya kendala administratif, serta manajemen keuangan dan bisnis yang umumnya masih dikelola secara manual. Meski demikian tak sedikit juga pelaku UMKM yang kini mengadopsi perkembangan digital dan teknologi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi) dengan judul :

**“PENGARUH USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH, TINGKAT UPAH, DAN MODAL TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2005-2017”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan maka menghasilkan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di antaranya adalah UMKM, tingkat upah, dan modal. Dengan begitu maka perlu diajukan pertanyaan sebagai penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh UMKM, tingkat upah, dan modal secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2005-2017?
2. Bagaimana pengaruh UMKM, tingkat upah, dan modal secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2005-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh UMKM, tingkat upah, dan modal secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2005-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh UMKM, tingkat upah, dan modal secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2005-2017.
3. Untuk mengetahui stabilitas tingkat pengangguran di Indonesia periode 2005-2017.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Pemerintah

Membantu Pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai tingkat pengangguran di Indonesia serta membantu menganalisis sebuah permasalahan di Indonesia.

b. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan tentang apakah UMKM, upah, dan modal bermanfaat serta mampu mengantisipasi pengangguran di Indonesia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan memperoleh masukan guna pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta sebagai salah satu alat evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku.

d. Bagi Pembaca

Mengetahui bagaimana tingkat pengangguran serta penyerapannya di Indonesia.

## 1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mendapatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) serta dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang didapatkan dari internet dan perpustakaan.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diperkirakan selama 5 bulan yaitu pada September 2019 sampai Januari 2020. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul sampai pelaksanaan sidang skripsi.

**Tabel 1.1 Matriks Jadwal Penelitian**

Keterangan	Tahun 2019																Tahun 2020			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Pengumpulan Data		■	■																	
Penyusunan UP dan Bimbingan Penelitian				■	■	■	■													
Seminar Usulan Penelitian							■													
Pengolahan Data									■	■	■									
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■
Ujian Skripsi dan Komprehensif																				■